

## PENGARUH SUPERVISE KLINIS DAN SUPERVISE AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

Oktarina. T<sup>1</sup>, Yasir Arapat<sup>2</sup>, Mulyadi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang  
Correspondence address: [Oktarinatamar@gmail.com](mailto:Oktarinatamar@gmail.com)

### **Abstract**

*This study describes the effect of clinical supervision and academic supervision of principals on teacher performance in state junior high school 3 Rambang Dangku Muara Enim Regency. This study uses quantitative methods. Techniques and data collection procedures through questionnaires, observation, and documentation. Data were analyzed using multiple linear regression. Based on the data analysis, the conclusion is 1) there is a clue to clinical supervision of teacher performance, meaning that clinical supervision can renew teacher performance. 2) There is an effect of principal academic supervision on teacher performance. 3) there are clinical supervision and academic supervision of principals on teacher performance, thus teaching skills and work motivation collectively on teacher performance. Clinical supervision and academic supervision of principals are able to affect teacher performance with a contribution of 24.1%*

**Keywords:** *clinical supervision, academic supervision, teacher performance*

### **Abstrak**

Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh supervisi klinis dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di smp negeri 3 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif .teknik dan prosedur pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. berdasarkan analisis data menghasilkan kesimpulan 1) ada pengaruh supervise klinis terhadap kinerja guru ,artinya supervise klinis dapat mempegaruhi kinerja guru. 2) ada pengaruh supervise akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. 3) ada pengaruh supervise klinis dan supervise akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru .dengan demikian keterampilan mengajar dan motivasui kerja secara bersama – sama terhadap kinerja guru. Supervise klinis dan supervise akademik kepala sekolah mampu mempegaruhi kinerja guru dengan kontribusi 24,1 %.

**Kata kunci:** *supervisi klinis, supervisi akademik, kinerja guru*

### **PENDAHULUAN**

Sekolah berperan sebagai lembaga yang memproses lulusan untuk bidang-bidang pekerjaan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Sekolah melaksanakan kegiatan layanan belajar dimana dalam penyelenggaraannya suatu pendidikan perlu melakukan penjaminan kualitas pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan, Hamdani (2011: 36-37).

Guna menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas dan kuantitas yang dapat diperhitungkan di lapangan, maka kinerja

guru amatlah berperan. Kinerja guru yang profesional akan mampu mengarahkan terwujudnya tujuan yang digagas oleh sekolah. Sesuai dengan visi misi yang dirancang. Keberhasilan ini tentunya harus didukung oleh seluruh komponen sekolah yang terlihat di dalamnya, khususnya kemampuan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya. Kinerja guru yang mumpuni terbentuk dari intensnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Menurut Lipham dalam Junni (2014:33) Kepala sekolah dapat didefinisikan “sebagai seorang tenaga

fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik menerima pelajaran". Kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut.

Menurut Sudrajat (2008) untuk mengatur semua komponen pendidikan yang ada di suatu sekolah maka dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat sebagai pengelola pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer akan melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan motivasi, memfasilitasi, pemberdayaan, mengawasi dan mengevaluasi untuk mengelola sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Oleh karena itu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas maka tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar dan melatih dituntut supaya bekerja keras, cekatan, terampil, ahli, disiplin tinggi dalam meningkatkan pelaksanaan kinerjanya sebagai profesi. Terhadap guru sendiri dengan jelas juga dituliskan dalam salah satu butir sari Kode Etik yang berbunyi: "Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilannya proses belajar mengajar". Oleh sebab itu, guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan

penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang disiplin, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan (Sudrajat, 2008). Dari uraian di atas, jelas terlihat betapa pentingnya suatu perencanaan dalam pembinaan guru (supervisi pendidikan), maka memberikan konsekuensi adanya keahlian profesional dalam manajemen dan keahlian interdisipliner dalam pemecahan permasalahan pengajaran. Untuk itu, jabatan sebagai pengawas/supervisor harus dipegang oleh orang-orang yang benar-benar kompeten dibidangnya, berasal dari kalangan pendidikan, memiliki latar belakang yang sesuai.

Tidak semua guru memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap efektifitas supervisi, sehingga dapat terbentuk persepsi yang keliru terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolahnya. persepsi yang keliru membawa akibat pada keengganan dan kurang perhatian guru pada saat kepala sekolah melakukan supervisi klinis dan akademik. Sebaiknya guru memiliki persepsi yang positif pada kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Praktik di lapangan sering ditemukan bahwa tujuan pelaksanaan supervisi klinis sulit dicapai dengan memuaskan, bahwa supervisi klinis ini mungkin menjadi suatu kebutuhan yang tidak disukai. Padahal dari terbatasnya kemampuan guru untuk mengontrol dan menganalisis perilakunya pada waktu mengajar, maupun kesulitan dalam melaksanakan fungsi pengamatan, disamping sebagai pelaksana yakin mengajar, supaya dapat merefleksi perilakunya pada waktu mengajar. Supervisi klinis dirancang sebagai salah satu model atau pendekatan dalam melakukan supervisi pengajaran terhadap guru yang sedang berpraktik mengajar dan guru yang mengalami masalah dalam mengajar.

Dalam Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, bahwa pada kompetensi Supervisi Kepala sekolah yaitu: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Tugas utama kepala sekolah ialah membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien. Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerja sama yang harmonis dengan seluruh guru sekolah (Sudrajat, 2008). Oleh karena itu yang harus dilakukan ialah membina kerja sama dengan seluruh guru sehingga terjadi hubungan yang harmonis. Jadi inilah esensi dari tugas pimpinan sekolah yang utama dalam bidang personalia.

Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan adanya supervisi Akademik diharapkan dapat membantu proses pembelajaran khususnya membantu guru dalam mengajar di kelas mulai persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran. Supervisi terhadap guru di SMP Negeri 3 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim dan tindak lanjutnya, belum rutin dilakukan sehingga kemampuan/tingkat profesionalisme guru dalam proses pembelajaran belum merata. Kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam supervisi klinis, dengan demikian maka kepala sekolah selaku supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat dicapai dengan optimal.

Peran supervisi akademik oleh kepala sekolah sangat diperlukan, guna meningkatkan kinerja mengajar guru

melalui pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepuasan yang dirasakan oleh guru karena kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik akan menambah motivasinya dalam menjalankan tugasnya, sehingga guru akan bekerja dengan sukarela. Kesukarelaan guru dalam bertugas akan dapat meningkatkan produktifitas kinerjanya. Kinerja yang meningkat akan dapat lebih mudah mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya jika guru tidak puas dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maka motivasinya akan menurun dan berakibat pada rendahnya produktivitas mereka. Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar-mengajar (Purwanto, 2014). Jadi kegiatan supervisi adalah bagian dari manajemen lembaga pendidikan yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Klinis dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 3 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional (sebab-akibat). Penelitian berjenis korelasional bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan sebab-akibat yang saling mempengaruhi dan berhubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini berupa supervisi klinis

dan supervisi akademik kepala sekolah. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja guru.

kinerja guru merupakan hasil atau keluaran dari proses atau kemampuan aplikasi kerja guru dalam wujud nyata, yaitu pekerjaan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam tugas keguruannya. Kinerja seorang guru tercermin dari kemampuannya mencapai prasyarat-prasyarat tertentu yang telah ditetapkan atau dijadikan standar.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai guru berdasarkan kemampuannya menjalankan tugas pada proses pembelajaran yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Kinerja guru yang tinggi tentunya menjadi impian bagi para guru. Namun dalam realitanya untuk mencapai kinerja guru yang tinggi sebagian guru kesulitan untuk mencapainya, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya sebagian guru yang kesulitan merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Masih ada guru yang kesulitan dalam mengelola kelas, monoton dalam penggunaan metode, sumber belajar dan media pembelajaran. Selain itu masih ada guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang belum objektif.

supervisi klinik merupakan satu model supervisi untuk menyelesaikan masalah tertentu yang sudah diketahui sebelumnya hanya dengan cara seperti ini (Pidarta, 2012:251).

Acheson dan Gall dalam Pidarta (2012:249) menyatakan bahwa supervisi klinik adalah proses membina guru untuk memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar seharusnya yang ideal. Tujuan supervisi klinik adalah memperbaiki perilaku guru dalam proses belajar mengajar, terutama yang kronis secara aspek demi aspek dengan intensif, hingga mereka dapat mengajar dengan baik. Ini berarti perilaku

yang tidak kronis bisa diperbaiki dengan teknik supervisi yang lain. Jadi ada empat jenis model supervisi pendidikan yang masing-masing telah diuraikan diatas. Dalam tesis ini penulis membahas tentang model supervisi klinis dan efektifitasnya dalam supervisi pendidikan

supervisi akademik adalah suatu aktifitas berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan pengelolaan pembelajaran sehingga akan mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Supervisi Klinis Terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Rambang Dangku.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Rambang Dangku diperoleh hipotesis yaitu supervisi klinis kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikan ( $\alpha$ ) variabel supervisi klinis ( $X_2$ ) sebesar 0,04 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi klinis ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru ( $Y$ ) di SMP Negeri 3 Rambang Dangku.

Menurut Yudana (2011:74) supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru, tujuan supervisi klinik itu adalah untuk pengembangan profesional guru. Kegiatan supervisi klinis ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas, observasi harus dilakukan secara cermat dan mendetail, analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara supervisor dan guru dan hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolegial bukan autoritarian. Supervisi merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Muslim, 2008). Dengan supervisi diharapkan guru memiliki kemampuan dan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas.

Penelitian senada juga telah diteliti oleh Rifaldi dan Roesminingsih (2017) menyimpulkan hasil penelitian bahwa: (1) tingkat supervisi kepala sekolah termasuk dalam kualifikasi baik dengan rata-rata 65,68%, (2) tingkat supervisi akademik kepala sekolah termasuk dalam kualifikasi baik dengan rata-rata 83,57%, (3) tingkat kepuasan kerja guru termasuk dalam kualifikasi baik dengan rata-rata 89,18%, (4) supervisi kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru dengan taraf signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan jumlah nilai sebesar 4,641, (5) supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru dengan taraf signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan jumlah nilai sebesar 5,764, (6) supervisi kepala sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan guru dengan taraf signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) serta supervisi kepala sekolah (X1) dan supervisi akademik kepala sekolah (X2) secara bersama-sama berkontribusi

terhadap kepuasan kerja guru (Y) dengan jumlah nilai sebesar 53,593.

Dengan demikian dapat disimpulkan Supervisor atau kepala sekolah perlu memfasilitasi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya. Melalui berbagai kesempatan setiap guru berhak mendapatkan pembinaan dan menambah pengetahuannya. Guru wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah wajib membantu guru yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah wajib untuk membantu para guru dalam meningkatkan kinerjanya. Berhubungan dengan peningkatan kinerja guru, supervisi klinis dapat menjadi solusinya. Dengan pelaksanaan supervisi klinis di sekolah dapat membuat perubahan yang positif pada keterampilan mengajar guru. Supervisi klinis dilaksanakan secara kolegial antara guru dan supervisor sehingga dapat memotivasi guru dalam mengembangkan dirinya. Guru lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya dengan masukan dan saran yang berharga dari supervisor dan rekan sejawat dengan perasaan terbuka menerima saran dan masukan guna perubahan yang dinamis. Guru lebih memiliki peluang dalam peningkatan keterampilan mengajarnya dengan supervisi klinis.

## **2. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Rambang Dangku.**

Hasil pengujian sig diperoleh nilai sig sebesar 0,02 untuk uji satu sisi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_a$  diterima dan tolak  $H_o$ . Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel supervisi akademik (X2) terhadap kinerja guru (Y). Hal ini memberikan gambaran bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru sudah sangat baik kemudian kepala sekolah mampu memfasilitasi, menjadi

mediator serta memberikan arahan terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 3 Rambang Dangku.

### **3. Pengaruh Supervisi Klinis Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Rambang Dangku.**

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji simultan (Uji-F) antara variabel supervisi klinis dan supervisi akademik terhadap variabel kinerja guru diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,01 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara supervisi klinis dan supervisi akademik terhadap variabel kinerja guru di SMP Negeri 3 Rambang Dangku. Sedangkan besaran pengaruh dari supervisi klinis dan supervisi akademik terhadap kinerja guru adalah sebesar 9,3% terhadap dan sisanya 90,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian Maulid (2016) menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh positif yang signifikan dari pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru; 2) tidak ada pengaruh signifikan dari pengembangan profesional guru terhadap kinerja guru; 3) supervisi kepala sekolah dan pengembangan profesional guru memberi pengaruh signifikan terhadap kinerja guru  $\text{sig} < 0,05$ . Berdasarkan analisis koefisien, pengawasan kepala sekolah dan pengembangan profesional guru memberi efek 17,8% terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Swasta di Lima Puluh Kota dan 82,2% dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian Maulid ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu meneliti tentang supervisi kepala sekolah kerja guru. Sedangkan perbedaannya penelitian Maulid juga meneliti tentang pengembangan tenaga pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Lima Puluh Kota Payakumbuh, sedangkan

penelitian yang sedang dilakukan membahas tentang motivasi berprestasi guru pada SMP Negeri di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh sesuai dari prosedur akademik dan klinis akan memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Rambang Dangku.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan 1) Supervisi Klinis Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan Terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Rambang Dangku. Artinya supervise klinis kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru. 2) Supervisi Akademik mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Rambang Dangku.. artinya supervise akademik kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru. 3) Terdapat pengaruh antara Supervisi Klinis dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Rambang Dangku. Artinya ada pengaruh antara supervise klinis dan supervise akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas PGRI Palembang Bapak Dr. H. Bukman Lian, M.M, Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang Bapak Dr. Syaipul Eddy, M.Si, dan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang Ibu Dr. Happy Fitria, M.Pd, Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang Bapak Dr. Mulyadi, M.A yang telah memberikan

berbagai kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan tesis ini, serta seluruh Dosen Pascasarjana terkhusus Jurusan Manajemen Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat. Mudah- mudahan ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis dalam dunia pendidikan.

## **RERERENSI**

Hamdani. (2011). *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Muslim, S.B. (2008). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta

Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Stnadar Kepala Sekolah dan Madrasah. Jakarta

Pidarta. (2012). *Supervisi Pendidikan sebuah Pengembangan*. Depok: Graha

Purwanto. 2014. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Jakarta : Media Press

Rifaldi(20017). Penelitian Mengenai Peningkatan Kinerja Guru.

Yudana, Made. (2011). *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Singaraja. Undiksha.